

**STRATEGI DAKWAH PENYULUH KANTOR URUSAN AGAMA
DALAM PEMBINAAN MASYARAKAT DI DESA PARIGI
KECAMATAN TINGGIMONCONG
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

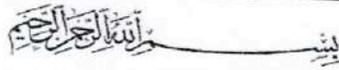
JUMRIANI
NIM: 105271110620

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H \ 2024 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Jumriani**, NIM. 105 27 11106 20 yang berjudul **“Strategi Dakwah Penyuluh Kantor Urusan Agama dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.”** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Rajab 1445 H./30 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Rajab 1445 H.
Makassar, -----
30 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

- Ketua : Aliman, L.c., M. Fil.I. (.....)
- Sekretaris : Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd. (.....)
- Anggota : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I. (.....)
- M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I. (.....)
- Pembimbing I : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA. (.....)
- Pembimbing II : Muktashim Billah, Lc., M.H. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Rajab 1445 H./30 Januari 2024 M., Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Jumriani**

NIM : 105 27 11106 20

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Penyuluh Kantor Urusan Agama dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Aliman, Lc., M. Fil.I.
2. Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.
3. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.
4. M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unisruh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jumriani

Nim : 105271110620

Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 26 Januari 2024 M
15 Rajab 1445 H

Yang Membuat Pernyataan,



Jumriani

Nim: 105271110620

ABSTRAK

JUMRIANI 105271110620. 2024. *Strategi Dakwah Penyuluh Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Masyarakat Di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh M. Ilham Muchtar dan Muktashim Billah.

Skripsi ini merupakan suatu pembahasan dengan mengangkat masalah sebagai berikut 1), Strategi dakwah penyuluh kantor urusan agama Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi, 2) Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi.

Jenis penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih deskriptif dan objektif. dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dimana diperoleh dari dua sumber yaitu primer dan sekunder, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data-data serta penarikan simpulan yang kemudian dituangkan dalam karya tulis ilmiah, yaitu skripsi.

Hasil dari penelitian ini meliputi : Program Penyuluhan, Pelatihan dan Pembinaan Majelis Taklim, Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, Pembinaan Khatib dan MC dikalangan pemuda, dan Pembinaan Imam Desa. a) Faktor Pendorong : Masyarakat terbuka untuk dibina, Adanya dukungan dari pemerintah, dan Tenaga Penyuluh Agama yang Memadai. b) faktor penghambat: Terbatasnya waktu karena jarak dan medan yang sulit, sarana dan prasarana yang terbatas, dan Kurangnya motivasi dalam menuntut ilmu.

Kata kunci :Strategi, dakwah, Penyuluh, Pembinaan, Masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada suri tauladan kita Nabiullah Muhammad ﷺ Nabi yang telah menunjukkan umatnya jalan kebenaran yang dihiasi dengan kilauan cahaya yakni islam dan keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang masih setia hingga saat ini.

Alhamdulillah berkat rahmat berupa nikmat kesehatan dan pertolongan Allah swt. Peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Penyuluh Kantor Urusan Agama dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”. Peneliti telah mengupayakan kesempurnaan pada skripsi ini akan tetapi keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* kepada yang terhormat dan tersayang:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Aliman, Lc., M.Fil.I. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam selaku pembimbing pertama penulis mengucapkan *jazaakumullahu khairan katsiran* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.
7. Ustadz Muktashim Billah, Lc., M.H., selaku pembimbing kedua penulis mengucapkan *jazaakumullahu khairan katsiran* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.
8. Ustadz Agil Husain, S.Sos., M.Pd. Sekertaris Prodi Komunikasi Penyiaran Islam
9. Para dosen dan Staf Prodi KPI FAI Unismuh Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu baru.
10. Spesial para mentor Kelas pendampingan yang senantiasa kebersamai dan mendampingi prose penyusunan skripsi ini. Terimakasih kak Rukmini Syam calon Megister, semoga Allah senantiasa menjaga dan memudahkan urusannya selalu.
11. H. Muh. Idris selaku Kepala Kantor Urusan Agama dan para staf serta para Penyuluh Agama Islam Kecamatan Tinggimoncong, penulis

mengucapkan banyak terima kasih karena telah menerima dan memudahkan dalam proses penelitian ini berlangsung.

12. Seluruh Staf Kantor Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah menerima dan memudahkan dalam proses penelitian ini berlangsung.

13. Keluarga tercinta, terutama Almarhum Ayah (Linrung), Ibunda Syamsia dan Bapak Rustang. Orang tua yang telah menjadi garda terdepan dalam memberikan dukungan baik berupa materi dan non materi, yang tiada henti dan merasa lelah untuk terus mendoakan anak-anaknya.

14. Tante Hasrah dan seluruh keluarga tercinta yang telah membantu dan memberikan dukungan. *Jazaakumullahu khairan katsira* atas besarnya perjuangan dan pengorbanan yang diberikan.

15. Sepupu terkhusus kepada Herawati yang selalu membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

16. Teman-teman Himaprodi KPI Periode Ekstensif yang membersamai dan mendukung selama proses penelitian hingga penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kita dalam meniti kehidupan ini.

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

PENGESAHAN.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS	8
A. Kajian Teori	8
1. Strategi Dakwah	8
B. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian	22
B. Lokasi dan Objek Penelitian	23
C. Fokus Penelitian	24
D. Deskripsi Fokus Penelitian	24
E. Sumber Data	25
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Pengumpulan Data	26
H. Teknik Analisis Data	27
I. Pengujian Keabsahan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B. Strategi Dakwah Penyuluh Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa	44

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	50
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran-saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
BIODATA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Program Kerja KUA	40
Tabel 4.2 Nahkoda Dibalik Organisasi KUA Tinggimoncong	42
Tabel 4.3 Nama Staf KUA Tinggimoncong & Jabatan	43



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan saat ini telah berubah menjadi modern membawa perubahan yang mendasar terhadap struktur masyarakat dan kehidupan manusia. Di antara perubahan itu yakni cara seseorang berfikir terhadap agama dan tradisi intelektualisme yang berkembang di dalamnya.

Perlu diadakan revolusi intelektual dalam membentuk ide, iman dan pandangan moral masyarakat secara islami. Mempengaruhi sistem pendidikan dan menghidupkan kembali ilmu-ilmu pengetahuan dan sikap yang islami secara umum. Pembaruan dalam bentuk memberantas semua kebiasaan yang menyimpang di masyarakat, mensucikan moral, serta mewariskan semangat dan melaksanakan syariat serta mempersiapkan orang-orang yang mampu melaksanakan kepemimpinan secara islami.¹

Menitikberatkan pada pernyataan di atas, masyarakat tentu dinaungi oleh sebuah lembaga keagamaan, yakni Kantor Urusan Agama sebagai perpanjangan tangan dari Kementerian Agama, dimana Kantor Urusan Agama (KUA) ini memiliki banyak peran yang sangat krusial. Selain berperan dalam administrasi (pendaftaran, pengesahan, dan pencatatan nikah dan rujuk), KUA juga berperan dalam pembinaan keagamaan kepada masyarakat.²

¹Abdul A'la Maududi, *Gerakan Kebangkitan Islam*, (Cet.I; Bandung: Risalah, 1984), h.45.

² Holida, "Peran Kantor Urusan Agama Dalam Pemberdayaan Agama Masyarakat di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, *Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2018, h. 11.

Usaha penyebarluasan Islam dan realisasi terhadap ajaran dilakukan melalui dakwah. Seperti dalam QS. al-Nahl/16:125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³

Dari ayat di atas mengandung beberapa arti yang beranekaragam. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau defenisi terhadap istilah tersebut. Hal ini tergantung pada sudut pandangan mereka dalam memberikan pengertian terhadap istilah tersebut. Sehingga antara defenisi menurut yang satu dengan lainnya terdapat perbedaan dan kesamaan.

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah Unit Pelaksanaan Tekhnis (UPT) Direktorat Jendral Bimas Islam Kementerian Agama RI yang berada di tingkat Kecamatan, satu tingkat dibawah Kantor Kementerian Agama Tingkat Kota atau Kabupaten dibidang urusan agama Islam dan membantu pembangunan pemerintahan umum dibidang agama di tingkat kecamatan.

Menurut Keputusan Menteri Agama RI No. 373 Tahun 2002 tentang organisasi dan tata kerja kantor wilayah departemen agama provinsi dan kantor departemen agama kabupaten/kota, pasal (11) sampai pasal (14) menjelaskan tentang tugas bidang urusan agama Islam di KUA yaitu melaksanakan pelayanan

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung: Kementerian Agama RI, 2011), h. 281.

dan bimbingan dibidang urusan agama Islam untuk melaksanakan tugas tersebut maka dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

1. Bagian kepenghuluan mempunyai tugas melakukan pelayanan dan bimbingan dibidang nikah, rujuk dan pemberdayaan Kantor Urusan Agama.
2. Bagian pengembangan keluarga sakinah, mempunyai tugas melakukan pelayanan dibidang pengembangan keluarga sakinah dan pemberdayaan keluarga terbelakang.
3. Bagian produk halal mempunyai tugas melakukan pelayanan bimbingan serta perlindungan konsumen dibidang produk halal.
4. Bagian pembinaan ibadah sosial mempunyai tugas melakukan pelayanan dan bimbingan dibidang pemberdayaan masyarakat duaafa dan bantuan sosial keagamaan.
5. Bagian pengembangan kemitraan umat Islam mempunyai tugas melakukan pelayanan, bimbingan dan prakarsa dibidang ukhuwah islamiyah, jalinan kemitraan dan pemecahan masalah umat.⁴

KUA kecamatan mempunyai peran sangat strategis dalam upaya pengembangan dan pembinaan kehidupan keagamaan di masyarakat dalam wilayahnya. Disamping karena memang letaknya di tingkat kecamatan yang langsung berhadapan dengan masyarakat, juga karena fungsi-fungsi yang melekat pada diri KUA itu sendiri, karenanya masyarakat sangat mengharapkan kepada

⁴Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h.6.

aparatur yang berada di KUA kecamatan mampu memberikan pelayanan secara maksimal sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Allah swt. telah memerintahkan kepada kita melalui al-Quran agar kita senantiasa beriman kepada Allah swt. dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagaimana dalam QS. al-Tahrim/66:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁵”

Ayat di atas menegaskan kepada kita bahwa Allah swt. telah memerintahkan kepada kita agar senantiasa konsekuen beramal dan bersikap hidup sesuai dengan ajaran al-Quran dan sunnah rasul, artinya secara totalitas (kaffah) dirinya hanya berpihak kepada al-Quran dan sunnah rasul, bukan hanya menjadikan agama sebagai formalitas saja, sekedar untuk hafalan, pengetahuan, ataupun bahan bacaan, sebagaimana banyak terjadi pada saat sekarang ini.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas secara langsung Kantor Urusan Agama memiliki peran yang sangat penting dalam dakwah, dalam bidang penguatan pengamalan keagamaan masyarakat, KUA yang merupakan bagian dari struktur keorganisasian ditingkat kecamatan bertugas melaksanakan pelayanan ataupun

⁵ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Kementerian Agama RI, 2011), h. 560.

⁶ Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, (Medan: Duta Azhar, 2014), h. 704.

bimbingan kepada masyarakat tentang ajaran Islam, sehingga mampu membentuk dan mewujudkan masyarakat yang agamis.⁷

Namun realita yang terjadi di masyarakat masih banyak yang tidak memahami Islam yang sebenarnya. Sebagian masyarakat masih melakukan ritual-ritual yang tidak sesuai dengan ajaran al-Quran dan sunnah, sebagian masjid di Kecamatan Tinggimoncong khususnya di Desa Parigi kosong oleh jamaah, ditemukan masyarakat yang belum bisa membaca al-Quran, serta perlu dibina dari sisi rohani.

Hal tersebut menuntut seluruh elemen seperti para pendakwah, lembaga keagamaan, dan pemerintah khususnya Kantor Urusan Agama untuk proaktif dalam menyebarkan agama Islam.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat Desa Parigi sebagaimana yang telah dipaparkan. KUA Kecamatan Tinggimoncong perlu merancang strategi dakwah dalam pembinaan masyarakat agar Islam dapat dijalankan sesuai syariat yang sebenarnya.

Melalui paparan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana strategi dakwah penyuluh KUA dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka masalah-masalah pokok yang akan dibahas dalam proposal skripsi ini adalah:

⁷ Holida, "Peran Kantor Urusan Agama Dalam Pemberdayaan Agama Masyarakat di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, *Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2018, h. 12.

1. Bagaimana strategi dakwah penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penyuluh Kantor Urusan Agama dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah penyuluh Kantor Urusan Agama dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung Penyuluh Kantor Urusan Agama dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Akademis
 - a) Manfaat penelitian ini secara akademis adalah untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
 - b) Untuk memperkaya atau menambah wawasan dan khazanah keilmuan penulis dan pembaca tentang strategi dakwah penyuluh Kantor Urusan Agama dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

2. Manfaat Praktis

- a) Untuk menggambarkan strategi dakwah Penyuluh Kantor Urusan Agama dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tingimoncong Kabupaten Gowa.
- b) Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan masukan tentang strategi dakwah penyuluh Kantor Urusan Agama Di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi

Secara etimologi kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang diambil dari kata *strator* yang berarti militer dan juga berarti memimpin. Pada awalnya, strategi diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.⁸

Secara umum strategi sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁰ Menurut Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafat Jaya, strategi adalah keseluruhan langkah-langkah dan rangkaian kebijaksanaan guna mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi persoalan yang ada.¹¹

⁸ Setiawan Hari Purnomo dan Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: LPEEE UI, 1999), h.8.

⁹ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 2.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.1529.

¹¹ Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafat Jaya, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), h.13.

Menurut Alfred Handler, yang dikutip dari Manajemen Strategi, adalah penentuan jangka panjang dari suatu perusahaan dan penerapan tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tujuan-tujuan.¹²

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (Planing) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹³

Adapun menurut pendapat M. Ali Aziz, bahwa strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja.¹⁴

Dari beberapa pengertian strategi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Dakwah

Dalam pengertian umum dakwah dapat dipahami sebagai memotivasi manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT serta mengajak untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dipandang terpuji dan mencegah mereka

¹²Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h.24.

¹³ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.65.

¹⁴M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2009), h. 349.

dari melakukan kebiasaan-kebiasaan dipandang tidak baik oleh akal maupun syara.¹⁵

Masdar Helmi dalam Mohammad Hasan, mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi mungkar untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁶

Dengan demikian, dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dari semua lini kehidupan. Sebagaimana dalam QS. Ali-Imran/3:110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكُنْ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

“ Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”¹⁷

Adapun menurut Abu Bakar Aceh, dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah swt. yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.¹⁸ Dakwah

¹⁵Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.8.

¹⁶Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Salsabila Pitra Pertama, 2013), h. 10.

¹⁷Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Kementerian Agama RI, 2011) h.65.

¹⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Cet, VI; Kencana: Jakarta, 2005), h.11.

adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah segala bentuk ajakan melakukan kebaikan dan berpaling dari segala bentuk keburukan demi meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dari berbagai uraian-uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi dakwah adalah segala bentuk, cara, tindakan atau teknik yang direncanakan oleh seorang da'i kepada mad'u dalam mencapai tujuan tertentu.

c. Tahap-Tahap Strategi

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

1) Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai tujuan dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntut pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi.

Kegiatan

¹⁹ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 9.

yang termasuk implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi dan kerja keras.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses manajer membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dari strategi adalah evaluasi strategi yang telah direncanakan sebelumnya.²⁰ Tanpa adanya tahapan-tahapan yang dilakukan dalam strategi, maka strategi yang direncanakan oleh perusahaan atau organisasi tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

4) Karakteristik Strategi

Beberapa karakteristik dari strategi yaitu:

- a) Strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam arti mencakup semua komponen di lingkungan sebuah organisasi yang di tuangkan dalam bentuk rencana strategi (RENSTRA) yang dijabarkan menjadi rencana operasional (RENOP), yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.
- b) Rencana strategi berorientasi pada jangkauan masa depan, untuk organisasi profit kurang lebih sampai 10 tahun mendatang, sedangkan untuk organisasi

²⁰ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), h. 5.

non profit khususnya di bidang pemerintahan untuk satu generasi, kurang lebih untuk 25-30 tahun.

- c) Visi dan misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategi induk (utama), dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang, merupakan acuan dalam merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat di dalamnya.
- d) Rencana strategi yang dijabarkan menjadi rancangan operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing juga sebagai keputusan manajemen puncak.
- e) Penetapan rencana strategi dan rencana operasional harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar/prinsipil dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang dan jangka panjang.
- f) Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek. Untuk mencapai sasarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan kontrol.²¹

Strategi dalam organisasi menjadi hal yang wajib dimiliki, karakteristik dimiliki, karakteristik di atas menggambarkan bahwa strategi

²¹ Nawawi Hadari, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), h. 150-151.

atau perencanaan jangka panjang dalam organisasi menjadi penentu dalam mengembangkan kualitas kader organisasi.

d. Unsur- Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu kesatuan dalam suatu penyelenggaraan dakwah. Jadi, unsur-unsur dakwah tersebut yaitu:

- 1) Subjek dakwah dalam hal ini yang dimaksud dengan subjek dakwah adalah yang melaksanakan tugas-tugas dakwah orang itu disebut da'i atau mubaligh dalam aktivitasnya subjek dakwah dapat secara individu ataupun bersama-sama hal ini tergantung besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan-permasalahan dakwah yang akan digarapnya semakin luas kompleksnya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentu besar pula penyelenggaraan dakwah dan mengingat keterbatasan subjek dakwah baik di bidang ilmu pengetahuan, pengalaman, tenaga dan biaya, maka subjek dakwah yang terorganisasi akan lebih efektif daripada secara individu atau perorangan dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.²²
- 2) Objek dakwah atau audience adalah setiap orang atau kelompok yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin usia pekerjaan pendidikan warna kulit dan lain sebagainya adalah sebagai objek dakwah. Termasuk *mad'u* dalam hal ini adalah masyarakat di Desa Parigi.

²²Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, h. 13.

- 3) Materi dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada objek dakwah yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut dalam al-Quran dan hadis agama Islam yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat abadi sampai di akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran tauhid, akhlak dan ibadah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi dakwah meliputi tauhid, akhlak dan ibadah.
- 4) Metode dakwah. Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan. Sebagaimana yang telah tertulis dalam QS. al-Nahl/16:125.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan cara hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa sesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”²³

Dari ayat tersebut ditemukan ada 3 cara yang dapat dijadikan pedoman metode dan teknik dakwah antara lain :

a) Dakwah *bi-al-hikmah*

Dakwah bi-al-hikmah adalah ajakan atau seruan kepada jalan Allah dengan pertimbangan ilmu pengetahuan seperti bijaksana, adil, sabar dan

²³Kementerian RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnyah*, h. 281.

penyempurnaan, argumentatif, selalu memperhatikan keadaan mad'u. Hal ini menunjukkan bahwa metode bi-al-hikmah mengisyaratkan bahwa seorang da'i harus memiliki wawasan luas termasuk didalamnya tidak hanya paham tentang ilmu-ilmu agama tetapi juga tahu tentang ilmu-ilmu umum lainnya seperti psikologi, sosiologi dan sebagainya.²⁴

b) *Mauizatul hasanah*

Metode dakwah yang kedua yaitu memberikan nasehat yang baik (*al-mau'izhah al-hasanah*). Sayyid Quthub menjelaskan bahwa nasehat yang baik adalah nasehat yang dapat masuk ke dalam jiwa manusia serta dapat menyejukkan hati, bukan nasehat yang dapat memerahkan telinga karena penuh kecaman dan caci-maki yang tidak pada tempatnya. Nasehat yang baik, lanjut Quthub, bukan pula dengan membuka dan membeberkan aib dan kesalahan-kesalahan orang lain yang terjadi karena tidak mengerti atau karena motif yang baik.²⁵

c) *Al-Mujadalah*

Dari segi etimologi *mujadalah* terambil dari kata *jadala* yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *faa-ala*, "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujadalah*" perdebatan.²⁶ Kata "*jadala*" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan

²⁴Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 164.

²⁵ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Qhuthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, (Jakarta: TIP Penamadani, 2006), h. 25.

²⁶ Adib Bisri, *al-Munawwir*, (Jakarta: Pustaka Progresif, 2000), h. 64.

Ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.²⁷

2. Kantor Urusan Agama Sebagai Lembaga Dakwah

a. Pengertian Kantor Urusan Agama

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah unit kerja Kementerian Departemen Agama yang melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Indonesia di kabupaten dan kotamadya dibidang agama Islam dalam wilayah kecamatan.²⁸

Ruang lingkup profil Kantor Urusan Agama Kecamatan adalah melaksanakan tugas umum pemerintahan dalam bidang pembangunan keagamaan (Islam) dalam wilayah kecamatan.

Selain itu, KUA adalah instansi pemerintahan yang melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama di bidang agama, yang tujuan utamanya adalah melayani masyarakat setempat dalam kaitannya dengan bimbingan dan pelayanan keagamaan. Dalam proses pelayanan, KUA sebagai otoritas mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan, termasuk proses komunikasi.²⁹

b. Tugas dan Fungsi Kantor Urusan Agama

Keputusan Menteri Agama No. 517 Tahun 2001 tentang penataan organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan, tugas KUA adalah melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama Kabupaten dan Kota dibidang Urusan Agama Islam dalam wilayah kecamatan.

Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, maka KUA memiliki fungsi:

²⁷ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2003), h. 18.

²⁸ Wikipedia, *Kantor Urusan Agama*, id.m.wikipedia.org, (6 Juli 2023).

²⁹ Nurul Deliana dkk, "Peran Kantor Urusan Agama Terhadap Masyarakat", *Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, <https://jurnalilmupengetahuan.blogspot.com> (6 Juli 2023).

- 1) Menyelenggarakan statistik dan dokumentasi.
- 2) Meyelenggarakan surat-menyurat, kearsipan, dan pengetikan.
- 3) Melaksanakan pencatatan nikah, rujuk, mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf, baitul maal, dan ibadah sosial, kependudukan dan pengembangan keluarga sakinah sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Dirjen Bimas Islam berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.³⁰

Adapun Fungsi KUA dalam Pasal 3 PMA Nomor 34 Tahun 2016 adalah:

- 1) Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah, rujuk.
- 2) Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam.
- 3) Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA kecamatan.
- 4) Pelayanan bimbingan keluarga sakinah.
- 5) Pelayanan bimbingan kemasjidan.
- 6) Pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syari'ah.
- 7) Pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam.
- 8) Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf.

c. Empat Fungsi Pokok Penyuluh Agama

- 1). Fungsi Informatif, penyuluh sebagai tempat memperoleh informasi berkenaan dengan kehidupan keagamaan.

³⁰ Kementerian Agama RI, "Tugas dan Fungsi Kantor Urusan Agama", *Kementerian Agama RI*, <https://kemenagri.blogspot.com> (6 Juli 2023).

- 2). Fungsi Edukatif, penyuluh sebagai orang yang diamanahi mendidik umat sejalan dengan ajaran agama islam.
- 3). Fungsi Advokatif, penyuluh berperan untuk membela kelompok/ umatnya dari sasaran ancaman dan gangguan.
- 4). Fungsi Konsultatif, penyuluh sebagai tempat bertanya, mengadu bagi umat untuk penyelesaian masalah.

Penyuluh Agama Islam adalah Pegawai dalam lingkup Kemenag (PNS dan NON PNS) yang direkrut, diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama.

3. Pembinaan Masyarakat

Kata pembinaan tentu saja berhubungan erat dengan kegiatan membina. Yang dimaksud dengan pembinaan adalah upaya peningkatan sikap, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan yang dilakukan melalui pengajaran dan pemasyarakatan.

Menurut Ch. Papilaya dalam Zubaedi, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, membantu, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.³¹

Berbagai defenisi pembinaan dapat kita jadikan sebagai rujukan konsep pembinaan masyarakat Islam. Islam adalah agama yang sempurna, Islam juga menjelaskan dan memberikan cara serta solusi terhadap problematika kehidupan,

4. ³¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.

baik akidah, akhlak, ibadah, moral, muamalah, politik dan lain sebagainya. Selain itu Islam adalah agama yang membebaskan dari ketidakadilan, kemiskinan, dan kebodohan ditengah-tengah masyarakat.³² Adapun beberapa pogram pembinaan KUA terhadap masyarakat yaitu pembinaan majelis taklim dan pembinaan kemasjidan.

4. Faktor Penghambat dan Pendorong Pembinaan Masyarakat

a. Faktor Penghambat

Kurangnya penyuluh (*da'i*) yang ada sehingga menjadi kendala dalam pemenuhan pelaksanaan dakwah di berbagai tempat. Kekurangan dalam penyuluh agama merupakan salah satu faktor penghambat penyuluh KUA kecamatan sehingga pembinaan masyarakat tidak dapat terealisasi dengan baik.

b. Faktor Pendorong

Salah satu faktor pendorong KUA dalam pembinaan masyarakat adalah adanya dukungan dari Kementrian Agama. Bentuk dukungan kementerian agama adalah adanya diklat, maupun workshp dan pembinan.

B. Kerangka Konseptual

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentignya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditunjukan kepada strategi dakwah, disamping adanya faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan dakwah tersebut, berhasil tidaknya kegiatan dalam pembinaan masyarakat

³² Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 62-64.

ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Dari strategi dakwah dapat ditemukan seberapa besar pengaruh dakwah KUA kepada *mad'u* dalam hal ini pembinaan kepada masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yang dianggap cocok dalam menganalisa secara mendalam tentang data dan fakta yang ditemukan, kemudian diangkat kedalam penelitian dan disajikan secara apa adanya tanpa rekayasa. Realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.³³ Tujuan menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui secara detail dan menyeluruh bagaimana strategi dakwah KUA dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat KUA dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang metodenya mengkaji atau meneliti secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

Pendekatan penelitian kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang

³³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 68.

dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data.³⁴ Adapun bentuk pendekatan tersebut adalah:

- a) Pendekatan yuridis terbagi menjadi dua yaitu pendekatan yuridis normatif dan pendekatan yuridis empiris. Pendekatan yuridis normatif adalah pendekatan yang dilakukan berdasarkan bahan hukum utama dengan cara menelaah teori, konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun pendekatan yuridis empiris yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya terjadi, kemudian akan dihubungkan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan teori hukum yang ada.³⁵
- b) Pendekatan keagamaan adalah melihat gejala-gejala keagamaan yang dapat dijelaskan melalui ilmu jiwa, seperti bagaimana keyakinan agama tersebut terlihat pengaruhnya dalam perilaku penganutnya.
- c) Pendekatan sosiologis merupakan suatu metode dalam mempelajari agama dengan mengkaji hubungan antara orang sebagai anggota masyarakat dan hubungannya dengan lingkungannya.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong. Adapun objek penelitiannya adalah lembaga KUA, kepala desa,

³⁴Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57

³⁵ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 75.

sekretaris desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat umum, dan pengelola lembaga dakwah Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Strategi dakwah Kantor Urusan Agama dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.
2. Faktor penghambat dan pendukung KUA dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu :

1. Strategi dakwah adalah teknik atau cara mengajak orang lain dari hal yang tidak baik menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Al- ,Quran dan As-Sunnah.Strategi dakwah KUA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses perencanaan KUA dalam pembinaan masyarakat. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.Artinya, arah semua dari keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.³⁶

KUA adalah lembaga dakwah atau organisasi yang menyusun dan meningkatkan pembinaan keagamaan kepada masyarakat. Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah. *Mad'u* yang dimaksud dalam

³⁶Moh, Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, h. 349-350.

penelitian ini adalah masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

2. Faktor menghambat dan pendorong, faktor penghambat adalah segala sesuatu yang memiliki sifat menghambat atau menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Sedangkan faktor pendorong adalah faktor yang mendorong sehingga memperkuat terjadinya sesuatu, faktor pendorong ini biasanya dari luar atau dari dalam.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan kepala KUA dan staf/ penyuluh KUA, kepala desa, sekretaris desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat umum, yang ada di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, grafis, tabel, catatan, waktu rapat, foto-foto, rekaman video benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.³⁷ Sumber data yang diterima harus jelas karena data yang diperoleh dari hasil wawancara dari responden akan diuraikan di dalam hasil penelitian ini.

³⁷ Syandu Siyoto, Alisodik, *Dasar Metodologi*, (Cet.I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 27.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang peneliti maksud adalah alat yang dapat digunakan nantinya dalam meneliti. Sehingga dalam pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis. Adapun wujud instrumen yang digunakan adalah hasil observasi, pedoman wawancara, referensi (seperti buku dan jurnal), peralatan penelitian seperti buku catatan, pulpen dan handphone.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ada 3 yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁸

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.³⁹ Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis dapat dikontrol keandalan (reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).⁴⁰

2. Dokumentasi

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 308.

³⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007), h. 70.

⁴⁰Husaini Usma dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 52.

Data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Di samping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung juga digunakan untuk penelitian.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang digunakan oleh peneliti untuk menilai akan mencatat opini dan hal lain yang berkaitan dengan strategi dakwah KUA dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Secara umum kegiatan analisis data akan dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu mengisi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data peneliti dengan kata lain reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

2. Penyajian Data.

Penyajian data menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan kualitatif biasanya berbentuk narrative sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambar keseluruhan pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang disimpulkan dengan mencari hubungan persamaan atau perbedaan penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian.⁴¹

I. Pengujian Keabsahan Data

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

⁴¹Syandu Siyoto, Alisodik, *Dasar Metodologi*, h. 101.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Kecamatan Tinggimoncong

Kecamatan Tinggimoncong suatu wilayah yang berada di Kabupaten Gowa dengan topografi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai. Wilayah kecamatan Tinggimoncong berada di dataan tinggi memiliki ketinggian diatas 500 meter diatas permukaan laut. Kecamatan ini berada di kawasan gunung Bawakaraeng dan dilalui beberapa aliran sungai, diantaranya sungai Jeneberang, sungai Malino, sungai Pa'ladingang, sungai Tanggara', sungai Ambu' dan sungai Rakikang. Sungai Jeneberang adalah salah satu sungai yang terpanjang di Kabupaten Gowa.

Sejak berlakunya otonomi daerah kecamatan Tinggimoncong telah mengalami dua kali pemekaran berdasarkan perda No. 7 Tahun 2005 kecamatan Tinggimoncong terdiri dari 6 kelurahan dan 1 desa. Di setiap desa atau kelurahan terdapat tiga tingkatan, Satuan Lingkungan Setempat (SLS) yaitu dusun/lingkungan, RW/RK, dan RT. Diman RT merupakan satuan wilayah terkecil. Kecamatan Tinggimoncong terdiri atas 24 dusun/lingkungan, 64 RW/RK dan 176 RT.⁴²

Kelurahan/Desa yang ada di Kecamatan Tinggimoncong:

- a. Desa Parigi
- b. Kelurahan Garassi

⁴² Dokumen Profil Camat Tinggimoncong.2019

- c. Kelurahan Gantarang
- d. Kelurahan Malino
- e. Kelurahan Buluttana
- f. Kelurahan Bontolerung
- g. Kelurahan Pattapang

Batas wilayah kecamatan Tinggimoncong adalah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Maros
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tombolo pao
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Parigi
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan parangloe

Secara demografis kecamatan Tinggimoncong mempunyai situasi kependudukan sebagai berikut :

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

- a. Laki – laki : 11.953
- b. Perempuan : 11.379

Jumlah : 23.332

Jumlah penduduk menurut agama

- a. Islam : 22.533
- b. Katholik : 48
- c. Protestan : 144
- d. Hindu : -
- e. Budha : -
- f. Dll. : -

2. Desa Parigi

a. Kodisi Umum

Desa Parigi adalah satu-satunya desa diantara enam kelurahan yang berada di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Desa Parigi dibagi menjadi 3 Dusun yaitu, Pangajiang, Saluttowa, dan Asana. Kondisi Wilayah Desa Parigi dari ketinggian permukaan laut 600-800 m, keadaan suhu desa parigi rata-rata 20-32 derajat celcius. Desa Parigi memiliki luas wilayah 4.894 Ha/Km, yang sebagian besar wilayahnya berupa lahan pertanian dan perkebunan, sehingga mayoritas penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perkebunan, selain itu juga menjadi buruh bangunan dan PNS/P3K.

Desa Parigi salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang bagus. Namun belum dikelola dengan baik oleh pemerintah setempat, potensi lahan pertanian dan perkebunan oun mengalami hal yang sama, lahan pertanian dan perkebunan belum dikelola secara maksimal Masalah sumber daya masyarakat sangat besar karena banyaknya lulusan sarjana. Berbicara terkait ekonomi masyarakat serta taraf kehidupannya, desa Parigi bisa dikatakan ekonomi menengah ke atas, jika dilihat dari banyaknya kendaraan yang dimiliki masyarakat baik roda dua maupun roda empat, selain itu masyarakat Desa Parigi yang memiliki hewan ternak berupa kerbau, sapi dan kuda. Kemudian bebicara mengenai kebudayaan di Desa Parigi masih ada sebagian masyarakat yang menganut paham animisme, mempercayai bahwa setiap benda yang ada dibumi seperti

gunung, laut, sungai, gua, pohon, dan batu besar, memiliki jiwa yang harus dihormati agar tidak mengganggu manusia, tetapi membatu kehidupan mereka. Namun dalam hal agama dan kepercayaan masyarakat Desa Parigi 99% beragama Islam.⁴³

b. Jumlah Penduduk

Salah satu Pembangunan daerah adalah penduduk. Faktor luas wilayah sangat berpengaruh pada penentuan besar atau kecilnya tingkat kepadatan penduduk. Besarnya angka kepadatan penduduk bervariasi pada setiap desa di kecamatan terutama Desa Parigi.

Secara demografis Desa Parigi mempunyai situasi kependudukan sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin
 - Laki – laki : 2.652 Jiwa
 - Perempuan : 2.483 Jiwa
 - Jumlah: 5.135 Jiwa
2. Jumlah penduduk menurut usia
 - 0-6 tahun : 328 Jiwa
 - 7-15 tahun : 913 Jiwa
 - 16-18 tahun: 1030 Jiwa
 - 19-24 tahun : 714 Jiwa
 - 25-55 tahun: 1417 Jiwa
 - 56-79 tahun: 412 Jiwa
 - 80 tahun keatas: 121 Jiwa
3. Jumlah penduduk pada setiap dusun di desa Parigi
 - Dusun Pangajiang :1354

⁴³ Muh. Natsir, *Wawancara*, 19 Desember 2023

Dusun Saluttowa : 2219

Dusun Asana : 1553

c. Batas Desa

Batas wilayah Desa Parigi :

Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Maros

Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Jonjo

Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Parangloe

Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Garassi, kelurahan Malino dan Garassi.

d. Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya Masyarakat desa Parigi yang berakhlak mulia, sehat cerds dan sejahtera.

Misi :

1. Penempatan agama sebagai sumber motivasi dan inspirasi
2. Meningkatkan profesionalisme perangkat desa sebagai pelayanan masyarakat
3. Meningkatkan komunikasi dengan segenap komponen masyarakat
4. Meningkatkan Pemberdayaan masyarakat dari seluruh kekuatan ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan.
5. Meningkatkan pelayanan kesehatan melalui sadar kebersihan cepat tanggap, untuk berobat dan peningkatan pendidikan dengan tuntas wajib belajar.
6. Meningkatkan potensi pertanian sebagai sumber pendapatan utama masyarakat.
7. Meningkatkan pembagunan guna percepatan pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan sarana dan prasarana umum.⁴⁴

⁴⁴ Papan Profil Desa Parigi Tahun 2019

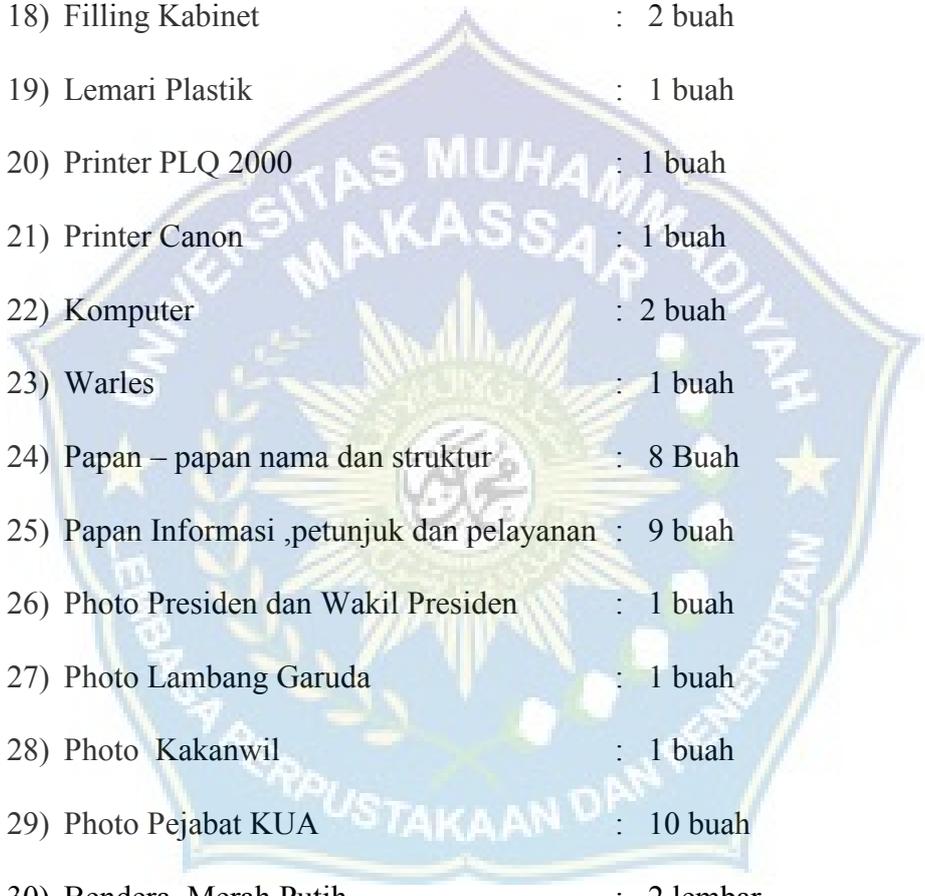
3. KUA Kecamatan Tinggimoncong

a. Kondisi Kantor

KUA Kecamatan Tinggimoncong berada di lingkungan Malino Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dengan alamat Jalan S.Daeng Jarum Nomor 08 Kode Pos 92174 Tinggimoncong . Tanah yang ditempati KUA Kecamatan Tinggimoncong sekarang adalah tanah pemerintah Kabupaten Gowa dalam hal ini lokasi Kelurahan Malino. Sebagian dari luas tanah tersebut yaitu 360 M2 selanjutnya diserahkan ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Tinggimoncong Sampai sekarang.

Adapun sarana dan prasarana kerja yang dimiliki KUA Kecamatan Tinggimoncong meliputi :

- 1) Ruang Kepala : 1 buah
- 2) Ruang Balai Nikah dan BP4 : 1 buah
- 3) Ruang Tata Usaha dan administrasi : 1 buah
- 4) Ruang Tamu / Tunggu : 1 buah
- 5) Ruang Shalat dan Arsip : 1 buah
- 6) Ruang Dapur/pantry : 1 buah
- 7) WC/Toilet : 1 buah
- 8) Tempat Parkir : 1 buah
- 9) Meja ½ Biro : 4 buah
- 10) Meja Biro : 2 buah
- 11) Meja Kayu : 2 buah
- 12) Kursi tamu : 1 Set

- 
- 13) Kursi Plastik : 15 buah
- 14) Kursi Besi : 6 buah
- 15) Lemari Westafel : 1 buah
- 16) Lemari Kayu : 6 buah
- 17) Lemari Besi : 1 buah
- 18) Filling Kabinet : 2 buah
- 19) Lemari Plastik : 1 buah
- 20) Printer PLQ 2000 : 1 buah
- 21) Printer Canon : 1 buah
- 22) Komputer : 2 buah
- 23) Warles : 1 buah
- 24) Papan – papan nama dan struktur : 8 Buah
- 25) Papan Informasi ,petunjuk dan pelayanan : 9 buah
- 26) Photo Presiden dan Wakil Presiden : 1 buah
- 27) Photo Lambang Garuda : 1 buah
- 28) Photo Kakanwil : 1 buah
- 29) Photo Pejabat KUA : 10 buah
- 30) Bendera Merah Putih : 2 lembar
- 31) Bendera Korpri : 1 Lembar
- 32) Bendera LPTQ : 1 lembar

b. Visi, Misi , Motto dan Komitmen Pelayanan KUA Tinggimoncong

1) Visi :

Terwujudnya masyarakat kecamatan Tinggimoncong yang taat beragama ,hidup rukun dan damai dalam keberagaman serta terwujudnya pelayanan prima yang professional.

2) Misi :

- a) Meningkatkan kualitas Pelayanan, pengawasan, pencatatan dan pelaporan nikah rujuk berbasis simkah / digital
- b) Meningkatkan kualitas beragama dan kerukunan umat beragama
- c) Meningkatkan kualitas SDM personalia KUA
- d) Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana KUA
- e) Meningkatkan kualitas penyusunan data statistik dan dokumentasi serta sistem informasi manajemen KUA
- f) Meningkatkan kualitas pembinaan keluarga sakinah dan BP4
- g) Meningkatkan kualitas pelayanan dan bimbingan pembinaan syari'ah (Kemasjidan, Hisah Rukyat dan Produk Halal)
- h) Meningkatkan kualitas pelayanan dan pemahaman masyarakat tentang Haji, Zakat, Wakaf dan Ibadah sosial lainnya
- i) Meningkatkan Peran dan Fungsi Lembaga Dakwah Serta Lembaga Sosial Keagamaan lainnya.
- j) Meningkatkan kerjasama lintas sektoral⁴⁵

3) Motto Pelayanan :

⁴⁵ Dokumen Profil KUA Tinggimoncong Tahun 2020

Senyummu Setelah Pelayanan Adalah Harapan Kami Excellent Service And Comunity Statisfaction Is Our Goal (Pelayanan Prima dan Kepuasan Masyarakat Merupakan Tujuan Kami).

4) Komitmen Pelayanan :

Melayani dengan 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Santun, dan Selesai)
Melayani dengan Cepat, Tepat, Ramah Profesional dan Proforsional.

c. Ruang Lingkup Pelayanan KUA Kecamatan Tinggimoncong

Adapun ruang lingkup pelayanan pada KUA kecamatan tinggimoncong sebagaimana tertuang dalam PMA 34 tahun 2016 adalah :

- 1) Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk, terdiri dari :
 - a) Pencatatan Nikah dan Rujuk
 - b) Perwalian (Tauliyahperwalian dan Wali Hakim)
 - c) Duplikat Kutipan Akta nikah
 - d) Rekomendasi nikah
 - e) Legalisir Kutipan akta nikah
 - f) Surat Keterangan untuk nikah keluar negeri
 - g) Surat Keterangan tidak pernah menikah
 - h) Melaporkan kegiatan kepenghuluan setiap bulan kepada Seksi Bimas Islam Kab. Gowa .
 - i) Pernikahan Campuran

2) Perwakafan, terdiri dari :

- a) Meneliti Kebenaran Data usulan penerbitan AIW / APAIW
- b) Pembuatan AIW/APAIW
- c) Pengesahan Nadzir
- d) Mengajukan sertifikasi Tanah wakaf kepada BPN melalui Kantor Kementerian Agama kab. Gowa

3) Badan Penasehatan pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP-4), yaitu:

- a) Melaksanakan bimbingan/ kursus calon pengantin
- b) Melaksanakan konsultasi perkawinan dan keluarga
- 4) Pelayanan Kemasjidan , Hisab rukyat dan Pembinaan Syari'at , meliputi :
 - a) Melakukan Pendataan dan Pembinaan Kemasjidan
 - b) Melakukan Penentuan arah Kiblat masjid / Kalibrasi
 - c) Melayani konsultasi pendirian rumah Ibadah
 - d) Melakukan penyuluhan dan konsultasi dibidang syari'at
 - e) Memberikan informasi seputar pelaksanaan Hisab dan Rukyat
 - f) Pembinaan Majelis Taklim
- 5) Pelayanan Keluarga sakinah

- b) Layanan pembinaan dan konsultasi keluarga sakinah
- c) Layanan bimbingan keluarga sakinah bagi calon pengantin maupun masyarakat umum.

6) Pelayanan Zakat dan Wakaf

- a) Layanan konsultasi berupa penghitungan nilai zakat
- b) Layanan konsultasi dan pendaftaran serta pemamfaatan Tanah wakaf

c) Melakukan Pendataan dan pengumpulan zakat, infah dan sedekah

7) Pelayanan Bimbingan dan penerangan agama Islam

a) Layanan bimbingan dan konsultasi tentang Ibadah

b) Layanan Bimbingan dan penyuluhan agama Islam bagi majelis taklim dan lain lain.

8) Pelayanan informasi dan manasik haji dan umrah

a) Bimbingan dan pelatihan manasik haji dan umrah

b) Konsultasi haji dan umrah⁴⁶

d. Program Kerja Kantor Urusan Agama

Tabel 4.1 Program Kerja KUA

No	PROGRAM KERJA	REALISASI	KET
A.	Bidang Nikah dan Rujuk meliputi :		
1	Sosialisasi peraturan-Peraturan mengenai pernikahan dan rujuk	Terlaksana	
2	Orientasi dan bimbingan teknis pelayanan nikah dan rujuk bagi staf, penyuluh agama, Imam Kelurahan dan lingkungan	Terlaksana	
B.	Bidang Keluarga Sakinah		
1	Pendataan Keluarga Sakinah	Terlaksana	
2	Bimbingan Bagi Penyuluh Keluarga Sakinah		
3	Bimbingan bagi Keluarga Pra Sakinah	Terlaksana	
C	Bidang Pelayanan Ibadah Sosial		
1	Pendataan Sarana Ibadah	Terlaksana	
2	Pembinaan Petugas Mesjid, Imam Rawatib	Belum Terlaksana	

⁴⁶ Dokumen Profil KUA Tinggimoncong Tahun 2020

3	Bimbingan Ta'mir Masjid	Terlaksana	
D	Bidang Pendidikan Agama		
1	Kordinasi dengan madrasah dan Pesantren	Belum Terlaksana	
2	Pembinaan Pendidikan Al qur'an	Terlaksana	
E	Bidang Penyuluhan Agama dan lembaga Keagamaan		
1	Pendataan penyuluhagama, Mubalig	Terlaksana	
2	Membuat Peta dakwah/Keagamaan	Terlaksana	
3	Membimbing Penyuluh Agama Honoror	Terlaksana	
4	Kordinasi dan Kerjasama dengan lembaga dakwah	Terlaksana	
5	Merumuskan dan menyusun Panduan Materi Penyuluhan Agama	Terlaksana	
6	Pemberdayaan Majelis Taklim dan TPQ/TKQ	Terlaksana	
F	Bidang Kerukunan Umat Beragama dan Kemitraan	Terlaksana	
1	Memfasilitasi Terciptanya kerukunan umat beragama, baik internal antar umat beragama dengan pemerintah	Terlaksana	
2	Melaksanakan dialog kerukunan	Terlaksana	
3	Membentuk Forum Kerukunan	Terlaksana	
G	Bidang Zakat, Infak Sadaqah dan wakaf		
1	Mendorong kesadaran masyarakat untuk berzakat, infak dan shadaqah	Terlaksana	
2	Impentarisasi Muzakki dan Mustahiq	Terlaksana	
3	Pembuatan Akta Ikrar Wakaf	Terlaksana	
H	Bidang Haji		

1	Memfasilitasi Bimbingan Mansik Haji Tingkat Kecamatan	Terlaksana	
---	---	------------	--

Sumber: Dokumen Profil KUA 2020

e. Nahkoda Dibalik Organisasi Kantor Urusan Agama

Dari perjalanan waktu ke waktu KUA kecamatan Tinggimoncong telah berkali-kali mengalami pergantian pimpinan. Berikut nama-nama pimpinan yang pernah menjabat sebagai kepala KUA kecamatan Tinggimoncong:

Tabel 4.2 Nahkoda Dibalik Organisasi KUA Tinggimoncong

NO	N A M A	PERIODE
1.	Achmad Suratmi	1964 s/d 1987
2.	H.Ahmad Boli	1987 s/d 1990
3.	Ahmad Suratmi	1990 s/d 1995
4.	H. Syafruddin,Sag	1995 s/d 1999
5.	Drs.H. Ahmad Nojeng	1999 s/d 2004
6.	Jamaluddin Arma S.Pdi.	2004 s/d 2007
7.	Misbahuddin, S.Ag.	2007 s/d 2011
8.	Drs. Muh.AliBeddu	2011 s/d 2013
9.	Aldam Rajab Mathar, S.Ag.S.Pd.I.M.HI	2013 s/d 2019
10.	Muhiddin, S.Ag	2019 s/d 2021
11.	H. Muh. Idris, S.Ag, MA	2021 s/d sekarang

Sumber : Dokumen Profil KUA 2020

**f. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan
Tinggimoncong**

Tabel 4.3 Nama Staf KUA Tinggimoncong & Jabatan

NAMA	JABATAN
H. Muh. Idris, S.Ag., M.A.	Kepala KUA Tinggimoncong
Habiba, S.Ag.	Tata Usaha/Rumah Tangga
Ja'bir, S.Pd.	Pelayanan, Pengawasan, Pencatatan dan Pelaporan Nikah dan Rujuk
H. Abdurrahman, S.Ag.	Pelayanan Bimbingan Keluarga Sakinah
Yusuf, S.Ag.	Pelayanan Bimbingan Pembinaan Syariah
Muh. Akbar Ruslan, S.Pd.	Penyusunan, Statistic, Dokumen, dan Sistem Informasi
Firman, S.H.I.	Pelayanan Bombing Kemasjidan
Sholihin Sabar, S.Pd.I	Penyelenggara Fungsi Bidang Agama Kantor Kemenag
H. Muh. Idris, S.Ag., M.A	Fungsional Penghulu
Hj. Muslihati, S.Ag	Fungsional Penyuluh

Sumber: Papan Struktur Organisasi KUA 2021

B. Strategi Dakwah Penyuluh Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Kantor Urusan Agama Kecamatan Tinggimoncong merupakan perpanjangan tangan dari Kementerian Agama RI. Seperti yang diketahui bahwa KUA mempunyai banyak jenis tugas yang tercantum pada program kerja mereka. Diantara program kerja mereka adalah bidang pendidikan agama. KUA Kecamatan Tinggimoncong ini berusaha memenuhi semua program kerja yang telah ditetapkan. Salah satu unsur penting di KUA adalah penyuluh maka diantara program kerja yang disoroti dalam skripsi ini adalah strategi dakwah penyuluh dalam pembinaan keagamaan masyarakat.

Strategi dakwah penyuluh KUA Tinggimoncong dalam pembinaan masyarakat di Desa Parigi dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Program Penyuluhan

Salah satu bentuk kegiatan pembinaan kepada masyarakat di Desa Parigi adalah dengan adanya penyuluhan yang di lakukan oleh pihak KUA yaitu dengan memberikan tugas kepada penyuluh untuk terjun langsung ke masyarakat.

“Penyuluh agama itu sebagai tempat informasi yang terkait dengan agama, yang diamanahi mendidik dan memberikan pemahaman kepada umat sejalan dengan ajaran yang ada pada agama.”⁴⁷

Selain itu penyuluh agama dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif. wajib memiliki kelompok binaan ataupun bersama-sama bergabung kedalam kelompok binaan yang ada di masyarakat.

Program penyuluhan yang dilakukan oleh KUA melalui Penyuluh Agama adalah melakukan sistem komunikasi Persuasif mempengaruhi masyarakat terhadap kepercayaan, sikap dan perilakunya. Lebih lanjut kepala KUA Tinggimoncong menerangkan bahwa dalam berdakwah kepada masyarakat menggunakan strategi atau metode dengan cara *bi al-hikmah wa mauidzatu al-hasanah*.⁴⁸

Sebagai penyuluh agama melakukan penyuluhan yang mendasar kepada masyarakat dan membangun hubungan emosional kepada masyarakat agar dakwah bisa diterima dan dipahami dengan baik.⁴⁹

Dalam strategi dakwah melalui program penyuluhan tentu saja peneliti menemukan berbagai isu atau permasalahan umum salah satunya permasalahan sosial dan penerimaan informasi akan tetapi strategi ini sudah efektif dalam pelaksanaan program, selain itu strategi ini juga salah satu strategi dakwah KUA yang sering terlaksana.

2. Pelatihan dan Pembinaan Majelis Taklim

⁴⁷ H. Muh Idris, Kepala KUA Tinggimoncong, Lokasi Wawancara Kantor KUA Tinggimoncong, 3 Januari 2024.

⁴⁸ H. Muh Idris, *Wawancara*, 3 Januari 2024.

⁴⁹ H. Muh Idris, *Wawancara*, 3 Januari 2024.

Majelis taklim adalah suatu wadah yang disediakan penyuluh agama Islam dalam mengasah dan membina keagamaan ibu-ibu, Fasilitas masjid ataupun rumah masyarakat juga merupakan sarana penunjang terselenggaranya proses pembinaan keagamaan dengan baik, sehingga masyarakat merasa bersemangat menerima pesan- pesan dakwah semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah swt.

“Adanya majelis taklim sangat membantu kami memperoleh ilmu dalam memenuhi kebutuhan kita, terkait agama yang belum kita pahami dengan baik, Alhamdulillah kami sangat bersyukur dengan adanya majelis ini.”⁵⁰

Majelis Taklim adalah salah satu program penyuluh dalam membina masyarakat, dari kalangan ibu-ibu. Majelis Taklim bukan hanya sebagai lembaga menuntut ilmu agama, namun sebagai sarana silaturahmi antara masyarakat.

“Majelis taklim kami adakan setiap sebulan sekali dimana yang membawa materi adalah penyuluh agama, namun kami juga berharap agar pembawa materi bukan itu-itu saja karena banyak masyarakat juga bosan dengan ustadz yang serupa. Bukan berarti kami tidak menyukainya namun ada baiknya sekali-kali dihadirkan ustadz kondang.”⁵¹

Pembinaan majelis taklim ini bukan hanya berupa pemamparan materi, namun melakukan praktek seperti praktek shalat jenazah, pelatihan memandikan jenazah, dan baca tulis Qur'an. Salah satu majelis taklim yang dikelola penyuluh agama yaitu majelis taklim Al-Mujahidin Limbua yang dibina langsung oleh ustadz Sholihin Sabar.

Melihat dan bahkan terjun langsung ke lapangan pada saat pembinaan majelis taklim ini tentu saja tidak lepas dari permasalahan yang ada.

⁵⁰ Ibu Maryam, *Wawancara*, 17 Desember 2023

⁵¹ Ibu Maryam, *Wawancara*, 17 Desember 2023

Keberhasilan strategi ini dapat diukur melalui beberapa aspek, seperti tingkat pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama, mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam majelis taklim dapat menjadi tanda keberhasilan karena menciptakan ruang diskusi terkait pemahaman agama. Peneliti memandang strategi ini berjalan baik karena hanya terkendala dari partisipasi masyarakat (anggota). Selebih dari itu seluruh lapisan masyarakat yang bergabung dalam pelatihan atau pembinaan majelis taklim telah mencerminkan masyarakat dengan pemahaman agama yang baik.

3. Pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an

Salah satu strategi dakwah dalam membina masyarakat dimulai sejak dini dengan mengajarkan bagaimana membaca al-Qur'an yang baik dan benar, banyak masyarakat yang buta akan al-Qur'an. berada di tengah-tengah masyarakat komunitas muslim yang mendukung pemerintah menuju tujuan nasional yang tidak hanya mengandalkan intelektual belaka, namun juga membina dari sisi akhlak.

“Pembinaan ini bertujuan untuk menyiapkan para santri tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qur'ani, mencintai al-Quran sebagai pedoman hidup.”⁵²

Ada banyak Taman Pendidikan Al-Quran di Desa Parigi salah satu di antaranya adalah Taman Pendidikan Al-Quran Al-Mujahidin Limbua dibawah naungan Yayasan Raudhatul Jannah Parigi yang didirikan sejak Tahun 2005.

⁵² Sholihin Sabar, *Wawancara*, 13 Januari 2024.

Analisis peneliti terkait strategi dakwah yang dilakukan KUA atau penyuluh memiliki tantangan diantaranya keterbatasan sumber daya (biaya pengelolaan) akan tetapi dibalik tatatanganan itu penyuluh berusaha agar pengelolaan pembinaan ini bisa terlaksana dengan baik. Tingkat keberhasilan strategi ini berjalan dengan efektif berkat adanya dukungan para orang tua santri.

4. Pembinaan Khatib dan MC dikalangan Pemuda

Kegiatan pembinaan khatib ini biasanya kerja sama dengan anak remaja desa agar perekrutan pemuda lebih mudah dan cepat, sebagaimana dijelaskan oleh ustadz shalihin dalam sesi wawancara bahwa:

”Kadang kala kita lakukan pembinaan Khatib dan MC terhadap pemuda-pemuda desa yang kita bekerja sama dengan anak remaja masjid di desa tersebut, dari kerjasama itu dilakukan sebuah konsep pemberian materi dan mendekati setiap pemuda yang ikut serta agar rajin memerdalam ilmu agamanya”.⁵³

Pemateri yang mengisi kegiatan ini di inisiasi oleh penyuluh agama yang bersinergi dengan pemerintah desa, dan peserta sudah jelas yang hadir itu anak-anak alumni TPA ataupun Remaja Masjid. Analisis peneliti terkait permasalahan yang mungkin timbul termasuk kurangnya pelatihan yang memadai. Sehingga strategi ini masih jauh dari kata efektif. Penting uuntuk terus memantau dan mengevaluasi strategi tersebut dan memperbaiki kekurangann yang muncul seiring waktu.

5. Pembinaan Imam Desa

⁵³ Sholihin Sabar, *Wawancara*, 13 Januari 2024.

Pembinaan imam desa sangat penting disetiap desa dilakukan karena penting di desa untuk memberikan sedikit pencerahan pada masyarakat seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Shalihin dalam wawancara bahwa:

“Imam desa di undang untuk hadir ditempat yang sudah kami tetapkan karena ini sangat penting, dan memberikan pembinaan melalui pemberian materi yang sudahditetapkan temanya oleh kami juga, Dari pembinaan ini juga kami selaku penyuluh agama menyampaikan juga agar materi yang didapatkan dari pembinaan ini agar disampaikan kepada imam dusun”.⁵⁴

Imam desa dalam pembinaan ini diberikan materi yang sejalan dengan apa yang dibutuhkan ditengah masyarakat, dari pembinaan ini diharapkan juga mampu disampaikan pada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam agar masyarakat sadar pentingnya ilmu dan bahayanya menyimpang dari ajaran Islam.

Selain itu masih banyak strategi lain yang dilakukan penyuluh KUA dalam pembinaan masyarakat, masih banyak langkah atau cara, seperti pembangunan pondok pesantren yang dilakukan oleh salah satu penyuluh di Desa Parigi

“Bekerja sama dengan aparat/pemerintah mengadakan seminar dalam memberantas penyimpangan yang terjadi dan banyaknya minum minuman keras.”⁵⁵

Selain melibatkan aparat pemerintahan penyuluh KUA juga melibatkan sektor pendidikan yaitu melalui program KABARIKA (Kegiatan Agama Berbasis Koordinasi, Literasi dan Komunikasi).⁵⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat meyimpulkan bahwa

⁵⁴ H. Muh Idris, *Wawancara*, 3 Januari 2024.

⁵⁵ Firman, *Wawancara*, 3 Januari 2024.

⁵⁶ H. Muh Idris, *Wawancara*, 3 Januari 2024.

strategi dakwah penyuluh KUA dalam pembinaan masyarakat adalah sebagai berikut: 1) Program Penyuluhan 2) Pelatihan dan Pembinaan Majelis Taklim 3) Pembinaan Taman Pendidikan Al-Quran 4) Pembinaan Khatib dan MC dikalangan Pemuda 5) Pembinaan Imam Desa.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Segala sesuatu yang dilakukan apalagi dalam berdakwah tentu saja memiliki faktor pendorong dan penghambat. Berikut faktor yang mendukung KUA dalam pembinaan keagamaan di Desa Parigi Kecamatan Tinggimoncong Kab. Gowa

1. Faktor Pendukung

a) Masyarakat yang terbuka

Salah satu faktor pendukung KUA dalam berdakwah yakni bersedianya mad'u untuk di bimbing dan dibina. Masyarakat yang ingin melihat perubahan adalah masyarakat yang terbuka.

“Tingginya perhatian masyarakat, kenapa saya katakan tinggi seperti itu karena gigih mereka datang ke majelis taklim meskipun jalan kaki, yang rutin dilaksanakan, dan kebanyakan anggota majelis taklim itu rata-rata orang tua, meskipun orang tua, mereka tetap rajin.”⁵⁷

Masyarakat yang terbuka memiliki peran penting sebagai faktor pendukung dalam kegiatan dakwah, ketika masyarakat menerima berbagai pandangan dan keyakinan dengan sikap terbuka, itu menciptakan lingkungan dimana pesan dakwah dapat lebih muda disampaikan dan dipahami.

⁵⁷ H. Muh Idris, *Wawancara*, 3 Januari 2024.

b) Adanya dukungan dari pemerintah

Salah satu kelebihan dalam menjalankan dakwah, apabila di dukung oleh pemerintah atau aparat setempat dan bekerjasama dalam melakukan penyimpangan yang mungkin akan dan terjadi di masyarakat.

“Karena saya dapati ada beberapa orang yang mengikuti saya untuk menggagalkan dakwah, alhamdulillah kegiatan kami ini adalah legal yang dimana pemerintah sangat mendukung.”⁵⁸

Analisis peneliti terkait adanya dukungan dari pemerintah dalam berdakwah termasuk faktor pendukung yang sangat penting, pemberian izin kegiatan dakwah, serta menciptakan program-program yang mendukung nilai-nilai keagamaan tanpa diskriminasi. Dengan adanya dukungan pemerintah, dakwah dapat dijalankan dengan lebih teratur dan aman.

c) Tenaga penyuluh yang memadai

Adanya penyuluh agama memberikan kemudahan bagi KUA menyebarkan dakwah, membina masyarakat yang kurang dari sisi rohaninya.

“Alhamdulillah kita memiliki penyuluh agama, ada 8 penyuluh agama honorer, 1 tenaga fungsional dari delapan penyuluh agama tersebut, hanya tiga yang lulus dalam P3K, Lima penyuluh tersebut masih dalam status honorer. Walau begitu semua bekerja pada masing-masing objek/wilayah, dengan kondisi dan kemampuan masing-masing individu, sesuai jadwal yang telah mereka tetapkan sebelumnya.”⁵⁹

Analisis peneliti terkait faktor pendorong ini dapat mencakup aspek pemahaman agama, penyuluh yang kompeten dapat memfasilitasi pemahaman agama secara mendalam, menjelaskan konsep dengan jelas serta dapat berinteraksi dengan audiens secara efektif. Dengan demikian keberadaan tenaga

⁵⁸ Sholihin Sabar, *Wawancara*, 3 Januari 2024.

⁵⁹ H. Muh Idris, *Wawancara*, 3 Januari 2024.

penyuluh yang berkualitas dapat menjadi pilar penting dalam mendukung proses dakwah.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendorong ada pula faktor penghambat dari kegiatan pembinaan yang dilakukan diantaranya:

a) Terbatasnya waktu karena jarak dan medan dakwah yang sulit

Jarak bukan berarti jauh yang sampai berpuluh kilo untuk sampai ke lokasi binaan, namun karena medan yang sulit di lalui karena sangat jauh berbeda jalan yang di tempu di daerah perkotaan dengan jalan yang ada di daerah pedesaan.

“Tidak dikatakan jauh namun hanya saja medan yang ditempu tidak sama di kota yang lurus-lurus saja jalan, misalnya dia bisa menempuh beberapa objek dalam satu hari, kalau kita disini mungkin minimal satuji, kalau mau ke lokasi itu setengah mati, jalanannya tidak mendukung, waktu dan lainnya, seperti juga kondisi cuaca apalagi saat ini sering hujan, jalanan menjadi licin, apalagi hanya memiliki kendaraan motor biasa yang susah untuk dilalui jalan terjal, terlebih lagi jika berjalan kaki tambah menguras waktu.”⁶⁰

Desa Parigi yang sebagian besar adalah perbukitan dan pegunungan membuat para penyuluh kesulitan dalam menempuh medan dakwah sebagaimana narasumber katakan.

b) Sarana dan Prasarana yang kurang

Dari segi sarana dan prasarana adalah salah satu penghambat KUA dalam memperluas kegiatan seperti pertemuan, seminar, pelatihan dan lain-lain.

“Sarana dan prasarana masih sangat terbatas untuk berdakwah, rata-rata penyuluh hanya menggunakan kendaraan pribadi ketika berdakwah tidak ada kendaraan dinas dari kantor, tempat yang digunakan untuk pertemuan

⁶⁰ H. Muh Idris, *Wawancara*, 3 Januari 2024.

atau membina kalau bukan masjid otomatis rumah warga, karena tidak ada gedung khusus untuk semacam seminar atau pelatihan.”⁶¹

Analisis penulis terkait faktor penghambat yang disebutkan narasumber diatas upaya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, memanfaatkan teknologi dan menjalin kolaborasi dengan lembaga yang fokus pada peningkatan sarana dan prasarana dakwah. Apalagi dukungan pemerintah dan masyarakat juga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan infrastruktur dakwah yang ada.

c) Minimnya Motivasi Menuntut Ilmu Agama

Sebagian masyarakat masih banyak yang belum mengetahui betapa pentingnya menuntut ilmu, sehingga pada saat pembinaan masyarakat yang antusias sangat sedikit dan bahkan yang hadir dalam pengajian itu saja. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir seluruhnya masyarakat berprofesi sebagai petani, yang menjadikan salah satu alasan ketidakhadirannya dalam bermajelis kerena mereka sibuk.

“Tak jarang kami sebagai penyuluh membina masyarakat dengan menyampaikan kapan kesiapannya untuk bermajelis, sebisa mungkin di ikuti dan dicari waktu luangnya.”⁶²

Untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam menuntut ilmu agama, perlu adanya upaya dari berbagai pihak termasuk pemerintah, melakukan kampanye yang menekankan manfaat pendidikan agama, serta menerapkan metode pengajaran yang menarik dapat menjadi langkah-langkah untuk mengatasi minimnya motivasi dalam mengejar ilmu.

⁶¹ H. Muh Idris, *Wawancara*, 3 Januari 2024.

⁶² Sholihin Sabar, *Wawancara*, 13 Januari 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh serta menguraikan secara sederhana permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi ini, maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dilengkapi dengan saran-saran, oleh karena itu kesimpulan dari skripsi ini dapat dilihat dari uraian berikut :

1. Strategi Dakwah Penyuluh: Program penyuluhan, pelatihan dan pembinaan majelis taklim, pembinaan khatib dan mc dikalangan pemuda, serta pembinaan imam desa, dan masih banyak lagi.
2. Faktor pendukung : masyarakat yang terbuka untuk dibina, Penyuluh yang memadai, adanya dukungan dari pemerintah. Faktor Penghambat : jarak dan medan yang sulit, sarana dan prasarana yang kurang, dan minimnya motivasi masyarakat dalam menuntut ilmu agama.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengambil kesimpulan, maka penulis juga merasa perlu memberikan saran-saran demi tersebarnya pembinaan keagamaan masyarakat secara menyeluruh:

1. Disarankan kepada aparat pemerintah untuk menunjang sarana dan prasarana yang dibutuhkan kantor urusan agama dalam pembinaan yang mereka lakukan.

2. Disarankan kepada penyuluh agama untuk lebih jelas menyampaikan motivasi pentingnya menuntut ilmu agama kepada seluruh elemen masyarakat
3. Disarankan kepada KUA agar lebih mempererat jalinan kerjasama kepada aparat desa atau pemerintah dalam memberantas seluruh penyimpangan agama yang terjadi di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Aziz, M. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bisri, Adib. 2000. *al-Munawwir*. Jakarta: Pustaka Progresif.
- Bungin, Burhan. 2007. *Peneliti Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu sosial*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2010. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- David, Fred R. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhalindo.
- Deliana, Nurul dkk. Peran Kantor Urusan Agama Terhadap Masyarakat. *Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Di akses Pada 6 Juli 2023 Melalui Link <https://jurnalilmupengetahuan.blogspot.com>.
- Departemen Agama RI. 2005. *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hadari, Nawawi. 2005. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya : Salsabila Pitra Pertama.
- Holida. 2018. "Peran Kantor Urusan Agama Dalam Pemberdayaan Agama Masyarakat di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ismail, A. Ilyas. 2006. *Paradigma Dakwah Sayyid Qhutub: Rekontruksi Pemikiran Dakwah Harakah*. Jakarta: TIP Penamadani.
- Ilyas, Ismail dan Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI. *Tugas dan Fungsi Kantor Urusan Agama*. Diakses pada 6 Juli 2023 Melalui <https://kemenagri.blogspot.com>.
- Kriantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

- Maududi, Abdul A'la. 1984. *Gerakan Kebangkitan Islam*. Bandung: Risalah.
- M. Munir. 2003. Cet. I; *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muhiddin. 2002. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. Cet. VIII; *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT. Bumi Aksar.
- Purnomo, Setiawan Hari Dan Zulkiflimansyah. 1999. *Manajemen Strategi : Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta : LPEEE UI.
- Sholihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Usma, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. Cet. I; *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wijoyo, Bintoro Tjokro dan Mustafat Jaya. 1990. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: Gunung Agung.
- Wikipedia. *Kantor Urusan Agama*. Di akses pada 6 Juli 2023 melalui id.m.wikipedia.org.
- Zakaria, Zainal Arifin. 2014. *Tafsir Inspirasi*. Medan: Duta Azhar.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Jumriani

Nim : 105271110620

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S. Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

Jumriani 105271110620 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jan-2024 10:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 2279448115

File name: jumriani_105271110620_BAB_I.docx (32.41K)

Word count: 1064

Character count: 7186

ORIGINALITY REPORT

10% LULU 8%

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES

10% PUBLICATIONS

6% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



- 1 Ali Hadiyanto, Ismy Aisyahi, Reni Sinta Dewi. "Peran Apresiasi Orang Tua Dalam Proses Pendidikan Anak di Rumah untuk Membangun Sikap Percaya Diri di Kalangan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bogor", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2023
Publication 4%
- 2 text-id.123dok.com
Internet Source 2%
- 3 Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Student Paper 2%
- 4 Fitri Sri Suryaningsih, Amal Hayati. "Peran dan Kedudukan KUA dalam Pengajuan Pembatalan Perkawinan Akibat Pemalsuan Identitas (Putusan 2856/Pdt.G/2022/PA. Mdn)", AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam, 2023
Publication 2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Jumriani 105271110620 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jan-2024 10:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 2279448502

File name: Jumriani_105271110620_BAB_II.docx (46.75K)

Word count: 2089

Character count: 14140

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX



25%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

23%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	5%
2	sulsel.kemenag.go.id Internet Source	4%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
4	j-innovative.org Internet Source	3%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
6	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	2%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
8	kuapekuncenbms.blogspot.com Internet Source	2%
9	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Jumriani 105271110620 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jan-2024 10:39AM (UTC+0700)

Submission ID: 2279448742

File name: Jumriani_105271110620_BAB_III.docx (33.37K)

Word count: 1170

Character count: 7996

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

- 1** repository.stitpemalang.ac.id
Internet Source 3%
- 2** Dwi Putri Melati Ria Delta Raden Gunawan.
"Efektifitas Pemberian Sanksi Pidana Bagi Anak Pelaku Tindak Pidana Pencurian",
Muhammadiyah Law Review, 2023
Publication 3%
- 3** Submitted to IAIN Kudus
Student Paper 2%
- 4** repository.uinjambi.ac.id
Internet Source 2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Jumriani 105271110620 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jan-2024 10:39AM (UTC+0700)

Submission ID: 2279449114

File name: Jumriani_105271110620_BAB_IV.docx (63.92K)

Word count: 3818

Character count: 23587

ORIGINALITY REPORT



100%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

turnitin

PRIMARY SOURCES

1

repository.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

8%

2

repository.uir.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



Jumriani 105271110620 BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jan-2024 10:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 2279449616

File name: Jumriani_105271110620_BAB_V.docx (25.11K)

Word count: 252

Character count: 1702

Jumriani 105271110620 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

4%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BIODATA



JUMRIANI, lahir di Limbua, 24 Agustus 2001, anak pertama dari pasangan Rustam dan Syamsia. Riwayat pendidikan, peneliti menyelesaikan Pendidikan di SD Inpres Jonggowa. Kec. Tinggimoncong, tahun 2013, pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Tinggimoncong, dan Tamat tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan tepatnya di SMKS Malino Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, tamat pada tahun 2019, kemudian melanjutkan Pendidikan pada tahun itu di Ma'had Al-Birr dan tamat pada tahun 2022. Pada tahun 2020 melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Agama Islam (FAI), Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), dan menyelesaikan Strata Satu (S1) pada tahun 2024. Pengalaman pekerjaan, Guru TPQ, Pembina Pondok Pesantren Nurul Falah Muhammadiyah Malua. Pengalaman Organisasi, Anggota Bidang Humas & IT Himaprodi KPI FAI Unismuh Makassar Periode 2022-2023, Anggota bidang RPK PIKOM IMM Al-Birr Periode 2022, Anggota Bidang Media & Komunikasi PIKOM IMM Al-Birr Periode 2023, Ketua Bidang Humas & IT Himaprodi KPI FAI Unismuh Makassar Periode 2023-2024.